BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi, kelompok, keluarga maupun dalam berbangsa dan bemegara, pendidikan wajib dilaksanakan. Sehubungan dengan itu, segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat mewujudkan atau menciptakan pelajar - pelajar berkualitas bagi bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan atau menciptakan pelajar-pelajar yang berkualitas maka jalur pendidikan formal merupakan altematif yang sangat efektif. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan[[1]](#footnote-2). Jalur Pendidikan tersebut terbagi dalam tiga bagian yakni: yang pertama, pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah- sekolah pada umumnya. Jalur Pendidikan ini mempunyai jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi, yang kedua, pendidikan non-formal yaitu pandidikan yang meliputi pendidikan dasar dan lanjutan yang terlaksana dalam suatu lembaga- lembaga tertentu dalam masyarakat, dan yang ketiga, pendidikan informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang meliputi kegiatan belajar secara mandiri.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, dapat dinyatakan bahwa sasarannya terletak pada proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemengang peranan utama dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan di sekolah. Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan suatu kepribadian hidup. Dalam pendidikan haras ada pendidik dan peserta didik, dilakukan secara sadar dan terencana, menggerakkan pikiran dan perbuatan, dan pengalaman serta ada perabahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan)[[2]](#footnote-3). Tujuan pendidikan secara umum tidak hanya mengisi dan menambah pengetahuan semata, tetapi juga diharapkan terjadi perabahan sikap dan perilaku.

Sebuah keberhasilan dalam pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya kerja keras dan adanya sikap proaktif antara guru dan siswa. Sikap proaktif ini akan menyangkut keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar-mengajar seperti siswa masuk kelas pada jam yang telah ditentukan setiap hari serta mengikuti setiap proses pembelajaran tepat pada waktunya, mengeijakan tugas sekolah maupun tugas rumah baik pribadi maupun kelompok tepat pada waktunya, mengikuti kegiatan-kegiatan Osis, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti dan mematuhi segala tata tertib dan norma- norma yang berlaku di sekolah. Begitu pula dengan seorang guru haras menunjukkan sikap, kerja, dan dedikasi yang tinggi terhadap apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai seorang siswa yang baik maka seorang siswa tersebut harus mampu menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah atau dengan kata lain adanya sikap disiplin pada diri seorang siswa. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik pula. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk lebih giat belajar. Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap peserta didik, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa kurang perhatian dan kurang semangat dalam belajar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Keadaan ini akan berakibat pada prestasi belajamya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang disiplin dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang tidak disiplin dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang atau rendah. Oleh karena itu siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki prestasi yang baik.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhimya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya[[3]](#footnote-4). Setelah berprilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, melainkan suatu latihan.

Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar tentunya dibutuhkan kedisiplinan belajar dari siswa, serta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan prasarana yang memadai. Namun pada kenyataan yang terjadi dalam lingkungan SDN 1 Pelambua kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum nampak secara optimal. Pada kenyataan yang ada bahwa siswa SDN 1 Pelambua cenderung bertindak tidak disiplin dalam belajar, seperti tidak tertib mengikuti proses belajar mengajar, datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan tugas- tugas yang diberikan, waktunya pelajaran PAK tidak membawa Alkitab , bersenda gurau dengan teman sebangku pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Melihat kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan bagi setiap orang yang mencintai pendidikan khususnya bagi pendidik itu sendiri. Adanya harapan dari setiap lulusan-lulusan pendidikan formal yang berkualitas dan dapat membawa pengaruh dalam diri serta dalam masyakat, justru bermasalah dalam hal menerapkan kedisiplinan. Sebagaimana Rasul Paulus menasehatkan pada Jemaat di Efesus “ hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian (Efesus 6 : 1)”. Demikianpun nasihat ini berlaku bagi siapa saja terlebih lagi seorang anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan dalam berfikir, bertindak dan berkarya. Ketaatan terhadap orang tua pun sama halnya dengan ketaatan terhadap guru sebagai orang tua dalam lingkungan sekolah, ketaatan terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fakta dan informasi di lapangan, maka penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah dengan judul “Peran guru meningkatkan kedisplinan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri I Pelambua Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka.”

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 1 Pelambua, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka?

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk membahas peran guru meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 1 Pelambua, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka.

1. Metode Penelitian

Dalam rangka menyusun dan menyelesaikan penulisan ini, maka metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yang dijabarkan melalui studi kepustakaan {Library Research), dan studi lapangan {Field Research).

1. Signifikansi Penulisan
2. Signifikansi Akademik

Dengan adanya tulisan ini diharapkan pembaca khusunya para mahasiswa Pendidikan Agama Krsiten sebagai orang-orang yang akan teijun dalam dunia pendidikan menyadari betapa pentingnya menerapkan disiplin belajar sebagai salah satu syarat dalam mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan.

1. Signifikansi Praktis

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi setiap peserta didik (siswa) SD Negeri 1 Pelambua akan pentingnya disiplin belajar dan sungguh - sungguh mempergunakan waktu dengan baik sebagai karunia Tuhan.

1. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan mengikuti sistematika sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, signifikansi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Menguraikan tentang tinjauan kepustakaan yang meliputi:

Pengertian Gum Pendidikan Agama Kristen, Peserta Didik (Siswa), Pendidikan Agama Kristen. Landasan Alkitab Peijanjian Lama dan Perjanjian Bam, Kedisplinan Belajar Siswa meliputi pengertian Disiplin dan Belajar, Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang meliputi faktor internal dan faktor ekstemal, bentuk - bentuk disiplin belajar. Peran Gum Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 1 Pelambua yang meliputi: Gum PAK sebagai Konselor Sekolah, Menjadi Teladan dalam Disiplin, Konsisten dalam Disiplin.

BAB III Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Membahas mengenai pemaparan hasil penelitian, analisis dan Refleksi Teologis.

Kesimpulan dan saran..

BABIY

BABY

1. **Harianto GP.,** Pendidikan Agarna Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini **(Yogyakarta : Andi offset, 2012), h. 57.** [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid. 51. [↑](#footnote-ref-3)
3. http;//Disiplin Belajar. Co.id, Tgl 09 Agustus 2014. [↑](#footnote-ref-4)